

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA PEMBELAJARAN TEKS TANGGAPAN SMP**

**Riris Afifa<sup>1)</sup>, Edo Yosul Prahewo<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>Guru Bahasa Indonesia, UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal Jl Mejabung No 18, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.  
ririsafifa24@gmail.com, 085290608226

### **Abstrak**

Sebagai perencana pengajaran, seorang pendidik diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII F, SMP Negeri 11 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Media yang di terapkan TTS pada materi Teks Tanggapan. Penelitian tindakan kelas kolaboratif jenis penelitian deskriptif survei, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks tanggapan melalui media TTS sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, hasil rata-rata kelas kemampuan membaca atau pemahaman pada siklus II sebesar 63 dengan tingkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 94 menunjukkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan, yakni minimal 85% peserta didik memperoleh nilai atau lebih dengan nilai rata-rata kelas 75 sebagai batas tuntas, meskipun pada awalnya masih banyak kendala pada siklus pertama, namun pada siklus II kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** Motivasi dan hasil belajar, TTS, dan Pembelajaran Teks Tanggapan.

## **IMPROVEMENT OF MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH CROSSWORD MEDIA IN SMP RESPONSE TEXT LEARNING**

### **Abstract**

*As a teaching planner, an educator is expected to be able to plan teaching and learning activities effectively. This research was conducted in class VII F, the UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal even semester of the 2022/2023 academic year. The media applied was crossword puzzle on response text material. This type of descriptive survey research aims to improve the quality of response text learning through crossword media so that student learning outcomes increase. Learning outcomes that show an increase from cycle I to cycle II, the average result of the reading or comprehension ability class in cycle II of 63 with a classical completeness level of 94 shows that these results have met the predetermined performance indicators, namely at least 85% of students get a score or more with an average class score of 75 as a complete limit, although initially there were still many obstacles in the first cycle, but in cycle II these obstacles can be overcome properly, so that the research conducted by researchers can be said to be successful.*

**Keywords:** Motivation and learning outcomes, crossword puzzle, and response text learning.

## 1. PENDAHULUAN

Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Menurut Slameto (2013 : 97-78) “Sebagai perencana pengajaran, seorang pendidik diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode dan media, menetapkan evaluasi dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14-21 Maret 2023 pada peserta didik kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal, ditemukan 15 peserta didik atau 64% dari sekian jumlah peserta secara keseluruhan yang nilainya masih dibawah KKM dan hanya ada 7 peserta didik atau 36% dari peserta didik keseluruhan yang nilainya sudah mencapai KKM. Pendidik hanya menerapkan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Tidak ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dalam bentuk kerjasama dan bahkan cenderung bosan sehingga kurang memperhatikan penjelasan pendidik dan menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran mendengarkan/ melihat dongeng. Hal tu dapat dilihat dari sikap peserta didik yang terlihat malas, sering keluar masuk kelas atau mengganggu teman yang lain.

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti pada akhirnya diketahui bahwa akar dari masalah yang sedang terjadi dikarenakan oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada aktivitas pendidik saja dan tidak ada keterlibatan peserta didik pada saat tu. Pendidik menyampaikan materi dengan bercerita dan tidak menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik. Ketika dihadapkan pada jam belajar mengajar pendidik hanya menyampaikan materi secara langsung, kemudian memberikan soal latihan dan tugas. Karena kurangnya aktivitas tersebut dan terlebih peserta didik ini akhirnya mengakibatkan peserta didik tidak dapat menyerap memori selama pembelajaran dalam jangka panjang tentang pembelajaran yang disampaikan

Upaya untuk mengatasi belajar tersebut perlu adanya beberapa aktivitas untuk memancing peserta didik, aktivitas ini dapat berupa media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik diharapkan dapat lebih berkonsentrasi untuk menerima pelajaran dikelas. Media tersebut berupa teka-teki silang karena selain sebagai media juga dapat dikatakan sebagai permainan untuk mengasah otak dan konsentrasi peserta didik. Tujuan berguna agar kita mengetahui sukses atau tidak rencana yang telah disusun. Kegiatan apapun mulai dari lingkup kecil hingga luas pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, apalagi kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan manusia, termasuk kegiatan pendidikan.

Menurut Zaini, dkk (2008:71), “teka-teki bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran tanpa mengurangi konsentrasi peserta didik karena pada dasarnya peserta didik suka untuk diajak bermain”. Oleh karena tu pendidik memilih media teka-teki silang sebagai alat bantu untuk menarik dan membangkitkan minat peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Dengan media teka-teki silang, peserta didik akan lebih

berpikir apakah makna yang terkandung dalam media tersebut karena teka-teki silang merupakan media yang berisi kotak-kotak kosong yang akan dilengkapi dengan suatu kata sesuai dengan jawaban atas pertanyaan pendidikan (materi teks tanggapan) atau bisa disesuaikan dengan suasana pembelajaran yang aktif peserta didik akan merasa senang sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Media TTS pada Pembelajaran Teks Tanggapan SMP”.

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), penelitian yang dilakukan oleh pendidik ke kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.” (Arikunto, 2009: 16). Penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif survei karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui pemahaman materi teks tanggapan dengan menggunakan media TTS pada peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 11 Tegal.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas VII F, UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal, Semester Genap Tahun Ajar 2022/2023. Lokasi UPTD SPF SMP Negeri 11 di Jl Mejabung No 18, Panggung, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal dengan lama penelitian 3 bulan sejak 14 Maret 2023 sampai dengan 31 Mei 2023.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F UPTD SMP Negeri 11 Tegal, Semester Genap, Tahun Ajar 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas VII F yaitu 32 peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang dimiliki sesuai dengan hasil wawancara dengan pendidik yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu peserta didik minat membaca masih rendah sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran. Peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Kedudukan peneliti adalah sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, pengatur pelaksanaan refleksi dan diskusi balikan. Hasil penelitian digunakan untuk menentukan langkah – langkah penelitian pada setiap siklus.

### **Prosedur**

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi terlebih dahulu di UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal. Setelah diketahui permasalahan yang ada pada kelas VII F kemudian peneliti menyusun proposal. Proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penelitian melakukan penelitian siklus I dan siklus II.

Penelitian dilakukan dengan berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII F. Pendidik sedang berlangsung menjelaskan materi Teks Tanggapan. Setelah pendidik selesai menjelaskan materi, peneliti bersama pendidik meneliti yang observasi dan tes tertulis sesuai dengan instrumen. Perolehan data diolah

menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif. Berdasarkan hasil olah data kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pengamatan adalah peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII F UPTD SPF Negeri 11 Tegal. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dilakukan observasi pada masing-masing peserta didik baik kegiatan observasi langsung maupun tak langsung yang dinilai oleh peneliti.

Model penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman/membaca materi teks tanggapan; (1) Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan pemahaman materi teks tanggapan; (2) Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap motivasi dan hasil kerja peserta didik; (3) Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya; dan (4) Indikator kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target pemahaman materi teks tanggapan menggunakan media TTS, Indikator peserta didik yang diketahui melalui hasil tes. Peserta didik dinyatakan berhasil melakukan pembelajaran memahami teks tanggapan apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditentukan. Target nilai ketuntasan dalam penelitian ini sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75, sehingga dapat dipastikan keterampilan peserta didik meningkat. Keberhasilan klasikal adalah peserta didik yang mencapai nilai 85 setidaknya berjumlah 70% dari jumlah seluruh peserta didik yang diteliti. Peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 dinyatakan tuntas, sementara peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Proses belajar 85% peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2011 : 102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar tes lisan dan lembar observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian tes tertulis dan penilaian unjuk kerja peserta didik, yaitu :

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang merupakan kognitif peserta didik yang digunakan sebagai sumber penelitian pengetahuan pemahaman konsep. Tes mengacu pada Taksonomi Bloom meliputi : kemampuan mengingat (C1); memahami (C2); dan menganalisis (C4).

Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII F. Lembar observasi motivasi belajar peserta didik ini nantinya akan diisi oleh peneliti yang ikut masuk dalam kelas dan secara langsung mengamati keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi motivasi belajar peserta didik ini menilai berapa banyak peningkatan dari setiap siklus. Refleksi digunakan untuk

mendukung data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media TTS. Peserta didik diajak untuk memberi tanggapan perihal pembelajaran menggunakan media TTS.

Teknik analisis data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Analisis statistik deskriptif yang digunakan antara lain, analisis data yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006:102), presentase dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

P = persentase

F = jumlah skor mentah yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Skor yang diperoleh anak yang sudah dikonversikan digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat diambil berdasarkan kriteria dasar.

**Tabel 1. Kriteria Dasar Keberhasilan Pembelajaran menggunakan TTS**

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	81-100
2.	Baik	78-80
3.	Cukup	75-77
4.	Kurang	74-60
5.	Sangat Kurang	0-59

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran dan mengklasifikasikannya dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data jurnal analisis dengan cara membaca seluruh jurnal peserta didik dan pendidikan. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca lagi wawancara jika catatan kurang jelas. Data dokumentasi dianalisis dengan cara melihat kembali gambaran yang telah diambil ketika pembelajaran berlangsung. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran teks tanggapan menggunakan media pembelajaran Teka-Teki Silang, serta untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar teks tanggapan menggunakan media pembelajaran Teka-Teki Silang.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberhasilan belajar mengajar lebih ditekankan pada proses dan sedikit pada hasil yang diperoleh peserta didik. Untuk melakukan proses diperlukan motivasi baik yang timbul dari dalam maupun luar individu. Pada penelitian ini, penilaian keberhasilan proses belajar mengajar diamati dari perubahan – perubahan antara

lain: aktivitas peserta didik selama pembelajaran yang mengarah pada kategori baik, dan tercapainya syarat ketuntasan belajar mengajar pada peserta didik. Tindakan yang dilakukan berupa motivasi atau mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik agar terjadi perubahan seperti yang diinginkan.

Diharapkan, hasil penelitian nantinya mendeskripsikan bahwa desain pembelajaran yang disusun dan diimplementasikan dengan baik memberikan hasil yang baik pula. Hal ini terlihat pada angka ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik dalam siklus II. Dengan demikian media TTS dapat pula diterapkan pada pembelajaran lain di kelas, khususnya UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal. Strategi yang variatif diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga terlatih untuk belajar mandiri dan beraktivitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, peserta didik akan terampil menggunakan bahasa melalui pengungkapan ide, gagasan, dan pendapat yang diberikan kepada orang lain. Desain pembelajaran yang direncanakan ini juga memberikan rasa tanggung jawab pada peserta didik terhadap pembelajaran sendiri. Dengan demikian peserta didik dapat bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan, peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

### **Observasi Tindakan.**

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal pada tanggal 14 Maret 2023. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan pada Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yang akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada sekolah yang beliau pimpin. Selain itu, peneliti juga berdiskusi dengan sesama teman pendidik bidang studi bahasa Indonesia pada UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal dengan tujuan berkolaborasi dengan peneliti pada kegiatan PTK nantinya.

Hasil pertemuan tersebut ternyata mendapat respon yang cukup positif dari Kepala Sekolah dan teman sesama pendidik Bahasa Indonesia dengan menyambut baik dan memberikan dukungan moril terhadap maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya, peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan meliputi jadwal penelitian, kelas yang akan di observasi, penentuan KKM, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar dan akhirnya di putuskanlah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas VII F UPTD SMP Negeri 11 Tegal dengan jadwal penelitian berkisar bulan Maret sampai dengan Mei 2023, menentukan nilai KKM sebesar 75, dan materi teks tanggapan sebagai objek materi pelajarannya.

### **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dalam melaksanakan PTK. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu :Mempersiapkan materi ajar yaitu teks tanggapan, menyusun modul ajar dengan menggunakan media TTS, menentukan nilai KKM, menyiapkan LKPD TTS, menyiapkan daftar nama-nama peserta didik berupa absensi, menyusun instrumen penelitian: lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar kuesioner motivasi

peserta didik, lembar panduan wawancara teman pendidik / sejawat, lembar panduan wawancara peserta didik, perangkat soal, dan lembar observasi untuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan pada akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar kuesioner motivasi kepada masing-masing peserta didik.

Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I berupa pembuatan Modul Ajar .

### **Siklus I**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ni dimulai dari aktivitas mempersiapkan bahan ajar berupa Modul Ajar. Pendidik melakukan proses pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang sudah dibuat.

Pendidik membuat kesepakatan, memaparkan materi, memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawab dan menjelaskan aturan pengerjaan TTS. Pada akhir pembelajaran, pendidik kembali membagikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik berupa sepuluh 10 butir soal pertanyaan yang berbentuk TTS. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa tetap 75. Soal yang diberikan berupa materi struktur dan kebahasaan teks tanggapan pada siklus I ini.

Selama pembelajaran berlangsung, tetap dilakukan pengamatan oleh pengamat/ pendidik memperhatikan tingkat keaktifan peserta didik dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Peneliti juga membagikan lembaran kuesioner motivasi peserta didik terhadap pelajaran teks tanggapan menggunakan media TTS. Lembaran kuesioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test peserta didik pada perlakuan siklus I penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Siklus I**

<b>NO</b>	<b>RENTANG NILAI</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	≥ 75	20 ORANG	55 %
2	< 75	12 ORANG	45%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses tindakan kelas, hasil skor total x 2 = total skor diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3 Aktivitas Peserta didik Selama Siklus I**

No	Indikator Aktivitas Motivasi	Skor
1.	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan tidak mengobrol	20/32
2.	Peserta didik membaca buku tanpa di suruh pendidik	20/32
3.	Peserta didik semangat mengerjakan tugas	20/32
4.	Peserta didik mencatat materi	20/32

5. Peserta didik mengerjakan TTS dengan sungguh- sungguh 20/32  
sungguh

Persentase

63%

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus diperoleh data bahwa yang mendapat skor  $\geq 75$  adalah (63%) peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (Siklus I).
- b. Hasil yang diperoleh peneliti dengan kolaborator bahwa peneliti belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik perlu ditingkatkan dalam menyampaikan pembagian waktu yang belum maksimal dan peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran.
- c. Hasil yang dilihat dari aktivitas peserta didik oleh kolaborator, juga belum seperti yang diharapkan tapi diperoleh keterangan dari peserta didik umumnya mereka senang dengan metode yang dilaksanakan karena bisa saling berbagi ilmu diantara mereka dan saling berinteraksi. Hanya waktunya terlalu cepat habis yang 2 x 45 menit itu.
- d. Hasil yang diperoleh dari *kuisioner* yang dibagi kepada peserta didik menunjukkan jawaban yang menggembarakan berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan oleh peneliti pada jawaban masing-masing peserta mereka senang dan bersemangat dalam pembelajaran menggunakan media TTS.

Dari uraian dan analisa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu presentasi ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada Siklus ke-II.

### **Siklus II**

Pendidik melakukan proses pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang sudah dibuat. Pendidik membuat kesepakatan, memaparkan materi, memberi waktu kepada peserta didik untuk menjawab dan menjelaskan aturan pengerjaan TTS. Pada akhir pembelajaran, pendidik kembali membagikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik berupa sepuluh 19 butir soal pertanyaan yang berbentuk TTS. Nilai standar ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) siswa tetap 75. Soal yang diberikan berupa materi struktur dan kebahasaan teks tanggapan pada siklus II ini.

Setelah pembelajaran berakhir, hasil yang diperoleh berupa nilai akhir test peserta didik pada perlakuan siklus II penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4 Aktivitas Peserta didik Selama Siklus II**

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
----	---------------	--------------	------------

1	$\geq 75$	30 ORANG	94 %
2	$< 75$	2 ORANG	6%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan selama proses tindakan kelas, hasil skor total x 2 = total skor diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5 Aktivitas Peserta didik Selama Siklus II**

No	Indikator Aktivitas Motivasi	Skor
1.	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dan tidak mengobrol	30/32
2.	Peserta didik membaca buku tanpa di suruh pendidik	30/32
3.	Peserta didik semangat mengerjakan tugas	30/32
4.	Peserta didik mencatat materi	30/32
5.	Peserta didik mengerjakan TTS dengan sungguh-sungguh	30/32
Persentase		94%

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus II harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus II diperoleh data bahwa yang mendapat skor  $\geq 75$  adalah (94%) peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (Siklus II).

bahwa pembelajaran tindakan II sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran teka-teki silang sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka penelitian ini berhasil.

Dari hasil penelitian Observasi, Siklus I, dan Siklus II dari pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan dapat kami paparkan :

**Tabel 6 Hasil Belajar Peserta didik**

No	Uraian yang Diamati	Jumlah/Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa mendapatkan nilai $< 70$	14	12	2
2	Jumlah siswa mendapatkan nilai $> 70$	18	20	30
3	Ketuntasan Klasikal (%)	56	63	94

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa hasil pembelajaran membaca intensif pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus II mengalami peningkatan yang

sangat signifikan. Kegiatan pembelajaran semakin menarik, semakin banyak peserta didik yang fokus, semakin hidup pula suasana pembelajaran yang terlihat. Diskusi yang dilakukan membimbing peserta didik untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki dengan bahasa yang baik.

Hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa media Teka-teki silang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berhasil dan di terapkan. Hasil rerata kelas kemampuan membaca atau pemahaman pada siklus II sebesar 63 dengan tingkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 94 menunjukkan bahwa hasil tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan, yakni minimal 85% peserta didik memperoleh nilai atau lebih dengan nilai rerata kelas 75 sebagai batas tuntas. Meskipun pada awalnya masih banyak kendala pada siklus pertama, namun pada siklus II kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Hal itu sudah menunjukkan bahwa media ini dapat mempermudah proses pembelajaran. Peserta didik yang sering mondar-mandir saat diberikan penjelasan oleh pendidik juga menjadi diam karena memperhatikan media dengan background yang menarik. Menggunakan media teka-teki silang dapat mengundang minat dan perhatian peserta didik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya peserta didik senang untuk diajak bermain.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Teka-teki silang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **4. SIMPULAN**

Dengan adanya penelitian serta pembahasan tentang penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas motivasi peserta didik dari siklus satu sampai siklus dua telah mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas peserta didik pada lembar observasi yang selalu meningkat. Dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII F UPTD SPF SMP Negeri 11 Tegal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media teka-teki silang dari siklus I sampai siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan daftar nilai peserta didik setelah mengikuti tes di setiap akhir siklus yang selalu meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andriyani, Dewi. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka  
Arifianto, Perdana. 2014. *Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPA Anak Tunarungu Di SLB-AB Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya. Vol 07 No. 1. (Online). (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 3 Juni 2023)

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.

Rudy, Hisbiatul, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi:2017), hal.3

Syarifuddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press: 2016),hal.119

Kustandi dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011) hal.5

Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1998) hal.72

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Dewi, Elsa Yuniar Pramita. 2010. *"Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta"* ( Skripsi S-1 Progdi PKn ). Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nurdianawati, Nita Dewi. 2011. *"Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Organisasi Kehidupan Melalui Strategi Pembelajaran Tipe Crossword Puzzle ( teka-teki silang ) pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo"* ( Skripsi S-1 Progdi Biologi ). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sukmawijaya, bambang. 2008. TTS atau teka-teki silang. Tersedia; <http://bambang.sukmawijaya.wordpress.com/2008/02/20/kritik-teoridekonstruksi-derrida>. Diakses 3 Juni 2023

### **PROFIL SINGKAT**

Riris Afifa, lahir di Pemalang pada 24 November 1998. Menyelesaikan pendidikan studi strata satu di Universitas Pekalongan pada tahun 2021. Sekarang sedang melanjutkan program profesi guru prodi Bahasa Indonesia di Universitas Pancasakti Tegal. Aktivitas sekarang sembari menunggu kelulusan program profesi guru dengan berwirausaha dan aktif berorganisasi kepemudaan di bidang UMKM se-Jawa Tengah.